



## **Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Pembelajaran Tipe *Cooperative Integrated Reading and Compisition (CIRC)* pada Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Sribhawono TP 2019/2020**

**Damiyem**

SD Negeri 2 Sribhawono, Lampung Tengah  
damiyem@gmail.com

**Abstract:** *The purpose of this study is to improve mathematics learning outcomes through Cooperative Learning Type Cooperative Integrated Reading and Compoisition (CIRC) in Class VI students of SD Negeri 2 Sribhawono East Lampung TP 2019/2020. This research was conducted in Class VI SD Negeri 2 Sribhawono from August to October 2019 with a total of 30 students. The research method applies Classroom Action Research. The action was carried out in three cycles and three meetings in each cycle. The results of the study indicate that the Cooperative Learning Type Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) method can improve Mathematics Learning Outcomes for Class VI students of SD Negeri 2 Sribhawono East Lampung TP 2019/2020.*

**Keywords:** *CIRC, learning outcomes*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Matematika melalui *Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading and Compoisition (CIRC)* pada Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Sribhawono Lampung Timur TP 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VI SD Negeri 2 Sribhawono pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2019 dengan jumlah 30 orang siswa. Metode penelitian menerapkan Penelitian Tindakan Kelas. Tindakan dilakukan dengan tiga siklus dan tiga pertemuan tiap siklus. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa metode *Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading and Compoisition (CIRC)* dapat meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Sribhawono Lampung Timur TP 2019/2020.

**Kata kunci:** *CIRC, hasil belajar*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan sebenarnya merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara manusia, sehingga manusia itu tumbuh sebagai pribadi yang utuh. Manusia tumbuh melalui belajar dan proses kegiatannya tidak terlepas dari

kegiatan belajar. Dalam proses Kegiatan Pembelajaran yang perlu mendapat perhatian adalah berusaha mengacu pada ketiga ranah, yaitu: ranah pengetahuan (kognitif), ranah nilai atau sikap (afektif), dan ranah keterampilan (psikomotorik).

Dengan bekal konsep belajar yang dimiliki oleh seorang guru dapat menentukan tujuan pendidikan, prosedur pelaksanaan dan pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam memilih metode yang tepat disesuaikan dengan pokok bahasan atau masalah yang tepat yang disesuaikan dengan pokok bahasan atau masalah yang dikembangkan dalam kegiatan itu yang memungkinkan siswa berperan aktif di dalamnya. Dalam hal ini fungsi guru berfungsi sebagai motivator (pendorong) dan fasilitator (penyedia sarana/prasarana). Walau tidak ada metode yang paling tepat dalam proses belajar mengajar, "tidak ada pegangan yang pasti tentang cara mendapatkan metode mengajar yang paling tepat. Tepat tidaknya suatu metode baru terbukti dari hasil belajar siswa" (Nasution, 1997:54).

Keberhasilan belajar matematika, salah satunya ditentukan oleh minat siswa, dan untuk membangkitkan minat siswa tersebut ditentukan oleh kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan pengajaran yang dapat mengakibatkan siswa lebih tertarik, mengerti, berperan serta aktif, mencari dan menemukan sendiri. Karena itu guru harus mampu mengadakan komunikasi dengan siswa dan dapat memilih metode yang tepat.

Pada saat proses belajar tampak gejala-gejala antara lain kemampuan menganalisis dan menyelesaikan soal rendah, siswa pasif dan cenderung suka mencontoh sehingga jika diberikan soal-soal yang berbeda dengan contoh yang diberikan, mereka tidak mampu menyelesaikan. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan kurangnya pendekatan pembelajaran yang sesuai, metode kurang bervariasi, pemanfaatan lingkungan/alat peraga juga kurang, dan dukungan orang tua dan masyarakat rendah.

Dari pengalaman peneliti dalam mengajar Matematika di SD Negeri 2 Sri Bhawono, siswa kurang memahami materi yang diajarkan guru dan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika. Pengalaman juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum memuaskan. Untuk itu, peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa dalam tema kegiatan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Berdasarkan pemikiran di atas, peneliti akan memfokuskan kajian pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, penelitian ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan hasil belajar Matematika siswa melalui model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition*

(CIRC); dan 2) meningkatkan aktivitas belajar melalui model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada siswa Kelas VI SD Negeri 2 Sribhawono Lampung Timur TP 2019/2020.

## **KAJIAN TEORI**

### **Hakikat Belajar**

Dalam pendidikan sekolah tradisional belajar diartikan sebagai upaya seseorang untuk menambah pengetahuan. Seringkali belajar disamakan dengan menghafal, yang diutamakan adalah penumpukan ilmu. Oleh sebab itu, maka pendidikan sekolah tradisional di cap sebagai pendidikan yang bersifat intelektualistik. Pendidikan modern lebih memperhatikan seluruh pribadi anak. Pengetahuan tetap penting, akan tetapi pengetahuan harus berfungsi dalam kehidupan anak, etik dan sebagainya (Nasution, 1997: 32-33).

Menurut Siskandar (dalam Amin Suyitno, 2004: 5), pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa. Pendidikan modern menganut pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri anak berkat pengalaman dan latihan. Perolehan belajarnya tidak hanya pengetahuan saja melainkan bermacam-macam, antara lain dapat berupa fakta, konsep, nilai atau norma, keterampilan intelektual, keterampilan motoric dan sebagainya. Hasil belajar yang bermacam-macam tersebut oleh Benyamin S. Bloom diklasifikasikan ke dalam tiga domain (kawasan; ranah), yaitu ranah kognitif yang mengarahkan siswa untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa dan abilitas, ranah aktif yang mengarahkan siswa mengembangkan kepekaan, emosi atau sikap, dan ranah psikomotor yang mengarahkan siswa mengembangkan keterampilan fisik/motorik.

### **Aktivitas dan Hasil Belajar**

Sardiman (2007: 100) mengatakan bahwa dalam proses belajar sangat diperlukan adanya aktivitas belajar. Tanpa adanya aktivitas, belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal-hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar. Djamarah (2000 : 67) mengemukakan bahwa hasil belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapatkan anak didik lebih tahan lama tersimpan didalam benak anak-anak didik.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa: 1) Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas belajar. Aktivitas dalam belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran atau layanan; 2) Belajar sambil melakukan aktivitas dapat menyebabkan kesan/pesan/konsep yang didapatkan akan lebih tahan lama tersimpan di dalam benak anak didik; 3) Kegiatan aktivitas belajar siswa dalam layanan bimbingan konseling dapat diamati dengan memperhatikan perilaku siswa yang meliputi:

- a. memperhatikan penjelasan guru,
- b. Bertanya kepada guru.
- c. Mencatat/menyalin/menulis hasil
- d. Merdiskusi mengerjakan LKS.
- e. Menjawab/menanggapi pertanyaan.
- f. Merespon materi layanan yang diberikan guru. Dan
- g. Menyimpulkan kembali hasil diskusi.

Getrude. M. Whipple dalam Oemar Hamalik (2008 : 173) menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan murid sebagai berikut :

1. Bekerja dengan alas-alas visual
2. Ekskusi dan trip
3. Mempelajari masalah-masalah
4. Mengapresiasi literature
5. Ilustrasi dan konstruksi
6. Bekerja menyajikan informasi
7. Cek dan tes

Aktivitas belajar adalah aktivitas jasmaniah dan rohaniah. yang meliputi aktivitas visual dan aktivitas lisan. Aktivitas mendengarkan, aktivitas gerak dan aktivitas menulis. Silberman (2000) mengemukakan bahwa paham belajar aktif memberikan gambaran tingkatan aktivitas belajar terhadap penguasaan materi yang dikuasainya, yaitu: (1) apa yang saya dengar saya lupa; (2) apa yang saya lihat saya ingat sedikit; (3) apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan saya mulai paham; (4) apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan; dan (5) apa yang saya ajarkan kepada orang lain saya kuasai. Agar aktivitas berjalan efektif diperlukan keterlibatan secara terpadu, berkesinambungan dari berbagai macam hal yang mengarah pada interaksi yang optimal, menuntut jenis activates peserta didik, strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, dan menggunakan berbagai variasi media dan alat peraga.

Lebih lanjut, Silberman (2000) mengemukakan bahwa paham belajar aktif memberikan gambaran tingkatan aktivitas belajar terhadap penguasaan materi yang dikuasainya, yaitu: (1) Apa yang saya dengar saya lupa, (2) Apa yang saya lihat saya ingat sedikit, (3) Apa yang saya dengar, lihat, dan tanyakan, atau diskusikan, saya mulai paham, (4) Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan, dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, (5) Apa yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai. Sedangkan Djamarah (2000) mengemukakan bahwa belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapatkan anak didik lebih tahan lama tersimpan didalam benak anak didik.

### **3. Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa yang diharapkan adalah kemampuan lulusan yang utuh yang mencakup kemampuan kognitif, psikomotor, dan kemampuan afektif perilaku. Kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir secara hirarki terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kemampuan psikomotorik berkaitan dengan kemampuan gerak dan sering disebut dengan keterampilan dan banyak terdapat dalam praktek. Kemampuan afektif siswa meliputi perilaku sosial, sikap, minat, disiplin dan sejenisnya.

Hasil belajar yang dicapai siswa tidak hanya dipengaruhi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Mulyono (1990:37) mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sedangkan Sudjana (1999:3) mengemukakan bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan perilaku sebagai hasil. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang dicapai siswa tidak hanya dipengaruhi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Menurut Abu Ahmadi, dkk. (1997:105), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu:

- a. Faktor Internal. Faktor internal berasal dari dalam individu yang belajar yaitu faktor fisik atau jasmani dan faktor mental psikologis.
- b. Faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang belajar, meliputi faktor alam fisik, lingkungan, sarana fisik dan non fisik, serta strategi pembelajaran yang dipilih pengajar dalam menunjang proses belajar mengajar.

Dengan diperolehnya hasil belajar siswa yang optimal maka tujuan pembangunan di bidang pendidikan akan lebih mudah dicapai.

### **Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe CIRC**

Peneliti mencoba model pembelajaran yang efektif yaitu dengan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe CIRC*. CIRC singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Composition*, termasuk salah satu tipe model pembelajaran *Cooperative Learning*. Pada awalnya, model CIRC diterapkan dalam pembelajaran bahasa. Dalam kelompok kecil para siswa diberi suatu teks/bacaan, kemudian siswa dilatih membaca dan saling membaca, memahami ide pokok, saling merevisi, dan menulis iktisar cerita atau memberikan tanggapan terhadap isi bacaan, atau untuk mempersiapkan tugas tertentu dari guru (Mohamad Nur, 1999:21).

Dalam model pembelajaran CIRC, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Dalam kelompok ini tidak dibedakan atas jenis kelamin, suku/bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Jadi dalam kelompok ini sebaiknya ada yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing siswa sebaiknya merasa cocok satu sama lain. Dengan pembelajaran kelompok, diharapkan para siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif dan menumbuhkan rasa social yang tinggi. Sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerjasama dalam suatu kelompok. Siswa diajari menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan pada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan sebagainya. Salah satu ciri pembelajaran kooperatif adalah kemampuan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil yang heterogen. Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara karena pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut dapat bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya. Sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut.

Slavin (1995: 98) menyatakan bahwa "*in addition to solving the problems of management and motivation in individualized programmed instruction, CIRC was created to take advantage of the considerable socialization potential of cooperative learning*". Kegiatan pokok dalam CIRC untuk memecahkan soal cerita meliputi rangkaian kegiatan bersama yang spesifik, yakni: (1) Salah satu anggota kelompok membaca atau beberapa anggota saling membaca, (2) Membuat prediksi atau menafsirkan atas isi soal cerita, termasuk menuliskan apa yang diketahui, apa yang ditanyakan, dan memisahkan yang ditanyakan dengan suatu variable tertentu, (3) Saling membuat ikhtisar atau rencana penyelesaian soal cerita, dan (4) Menuliskan penyelesaian soal ceritanya secara urut (menuliskan urutan komposisi

penyelesaiannya), dan (5) Saling merevisi dan mengedit pekerjaan/ penyelesaian (jika ada yang perlu direvisi).

### **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis tindakan yang akan diajukan sebagai berikut. Pertama, melalui model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe CIRC* maka hasil belajar matematika siswa Kelas VI SD Negeri 2 Sribhawono dapat ditingkatkan. Kedua, penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran Matematika materi penyelesaian soal cerita di Kelas VI SD Negeri 2 Sribhawono TP 2019/2020.

### **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penilaian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai. Menurut Sukidin dkk. (2002:54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan social eksperimental.

Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi dimasyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, dkk., 2006: 82). Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut saling mendukung satu sama lain.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, dkk., 2006: 83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Penelitian ini bertempat di SD Negeri 2 Sribhawono Tahun Pelajaran 2019/2020 dan dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober pada semester ganjil TP 2019/2020. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas VI SD Negeri 2 Sribhawono Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penelitian dikategorikan berhasil apabila Hasil belajar siswa Tuntas Individual 70%, Tuntas Klasikal 85%, dan Aktivitas Guru dalam pembelajaran rata-rata baik. Dengan demikian, penelitian dapat dihentikan karena sudah mencapai titik kejenuhan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Data Penilaian Persiklus**

#### **1. Siklus I**

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus sampai dengan 19 Agustus 2019. Tanggal 5 Agustus 2019 untuk kegiatan pembelajaran yang pertama. Sedangkan tanggal 12 Agustus 2019 kegiatan ke dua dan 19 Agustus untuk tes akhir siklus I. Pelaksanaan setiap siklus mencakup empat tahapan, yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) observasi/evaluasi, dan (d) refleksi. Uraian pelaksanaan siklus I sebagai berikut.

##### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan yaitu penyelesaian soal cerita.
- 2) Merancang desain pembelajaran sebagai pedoman pembelajaran.
- 3) Membentuk 6 kelompok beranggotakan 5 orang siswa yang dibagi secara acak.
- 4) Menentukan soal sebagai sarana untuk pembelajaran.
- 5) Menyusun alat evaluasi di akhir pertemuan untuk mengukur keberhasilan siswa.
- 6) Menyusun dan menyiapkan pedoman observasi pembelajaran baik untuk guru maupun untuk siswa.

##### **b. Tahap Kegiatan/Pelaksanaan**

Pada tahap ini dilaksanakan pembelajaran Soal Cerita sesuai dengan desain pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan yang dilakukan adalah:

###### **1) Membuka Pelajaran**

Hal-hal yang dilaksanakan dalam pembukaan pelajaran yaitu:

- a. Presensi
- b. Memberi informasi tentang materi
- c. Memberikan apresiasi
- d. Guru memotivasi siswa untuk aktif belajar
- e. Informasi tujuan yang akan dicapai selama pembelajaran

###### **2) Kegiatan Inti**

Kegiatan yang dilaksanakan secara garis besar adalah sebagai berikut:

###### **a. Kegiatan pertemuan 1**

- Guru melaksanakan pembelajaran untuk menjelaskan penyelesaian soal cerita
- Guru membagikan tugas pada kelompok untuk diselesaikan
- Mengamati dan membimbing pada kelompok yang mengalami kesulitan.
- Bersama siswa membahas hasil penyelesaian tugas
- Presentasi hasil kerja kelompok
- Tanya Jawab antar saling bertukar informasi pemahaman
- Kesimpulan
- Refleksi

b. Kegiatan pertemuan 2

- Memperhatikan penjelasan yang diberikan guru
- Melaksanakan tugas yang diberikan guru untuk menyelesaikan soal dengan kelompoknya dengan langkah-langkah: salah satu anggota kelompok membacakan soal, membuat prediksi atau menafsirkan atas soal tersebut dengan menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, membuat ikhtisar atau rencana penyelesaian soal, menuliskan penyelesaian soal secara urut, dan saling merevisi dan mengedit pekerjaan (jika ada yang perlu direvisi).
- Mengamati dan membimbing pada kelompok yang mengalami kesulitan.
- Bersama siswa membahas hasil penyelesaian tugas
- Presentasi hasil kerja kelompok
- Tanya Jawab antar saling bertukar informasi pemahaman
- Kesimpulan
- Refleksi

c. Kegiatan Pertemuan 3

- Persiapan tes akhir
- Pelaksanaan tes akhir
- Penilaian hasil tes akhir
- Analisis hasil penilaian pada tes akhir
- Kesimpulan tes akhir

3) Kegiatan Penutup

- Menyimpulkan hasil pembelajaran
- Menghubungkan materi dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari
- Pesan moral
- Memberi reward dan punishment

### **c. Evaluasi dan Observasi**

Di akhir proses pembelajaran dilakukan penilaian. Jumlah siswa yang tuntas setelah dilakukan tes individu pada siklus I adalah 18 orang (60%), sedang sisanya 18 orang siswa (40%) tidak tuntas. Nilai rata-rata siswa adalah 6,37. Ketuntasan siswa ini belum termasuk kategori ketuntasan klasikal karena hanya 60% siswa yang mendapat nilai diatas 70. Sedangkan untuk bisa tuntas secara klasikal diperlukan 85% siswa yang mendapat nilai diatas 70. Oleh sebab itu, penelitian melaksanakan siklus ke II.

### **d. Tahap Refleksi**

Setelah melaksanakan pengamatan selama pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya diadakan refleksi atas segala yang dilakukan.

- 1) Dari pengalam tersebut kemampuan guru dalam mengelola kelas dan kelompok diperoleh temuan sebagai berikut.
  - a) Guru dalam menyampaikan materi pelajaran waktu yag digunakan sudah efisien, sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan
  - b) Ada kelompok yang heterogenitasnya kurang, karena dalam kelompok tersebut semuanya puteri
  - c) Guru tidak menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis, hanya dinyatakan secara lisan.
- 2) Dari pengalamn terhadap kemampuan siswa dalam kegiatan belajar di dalam kelas diperoleh temuan sebagai berikut.
  - a) Semua siswa sudah siap mengikuti pelajaran
  - b) Semua siswa antusias mengerjakan soal yang diberikan oleh guru
  - c) Ada kelompok yang tidak benar dalam mengerjakan soal
  - d) Siswa sudah cukup baik dalam etika menulis di papan tulis
  - e) Ada kelompok yang kurang berani memberikan tanggapan terhadap hasil yang disajikan kelompok lain
  - f) Masih ada ketua kelompok yang belum dapat mengelola kerjasama dalam kelompoknya
  - g) Penyaji yang merupakan wakil dari kelompok siswa masih ada yang canggung dalam menyajikan hasil di depan kelas

Secara garis besar pelaksanaan siklus I berlangsung kurang baik, oleh karena itu kegiatan pada siklus I perlu dilanjutkan pada siklus II agar kemampuan siswa dapat lebih baik.

## **2. Pelaksanaan Siklus II**

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus sampai dengan 9 September 2019. Tanggal 26 September 2019 untuk kegiatan pembelajaran yang pertama pada siklus II. Tanggal 2 September 2019 pembelajaran ke dua pada siklus II, tanggal 9 September 2019 untuk tes akhir siklus II. Pelaksanaan

setiap siklus mencakup empat tahapan, yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) observasi/evaluasi, dan (d) refleksi. Uraian pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

**a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Guru menentukan materi yang akan diajarkan yaitu penyelesaian soal cerita.
- Merancang desain pembelajaran sebagai pedoman dalam pembelajaran.
- Menentukan soal cerita yang akan dibahas sebagai sarana untuk pembelajaran.
- Menyusun alat evaluasi di akhir pertemuan untuk mengukur keberhasilan siswa.
- Menyusun dan menyiapkan pedoman observasi pembelajaran baik untuk guru maupun untuk siswa.

**b. Tahap Kegiatan/Pelaksanaan**

Pada tahap ini dilaksanakan pembelajaran Soal Cerita sesuai dengan desain pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan yang dilakukan adalah:

1) Membuka Pelajaran

Hal-hal yang dilaksanakan dalam pembukaan pelajaran yaitu:

- Presensi
- Memberi informasi tentang materi
- Memberikan apresiasi
- Guru memotivasi siswa untuk aktif belajar
- Informasi tujuan yang akan dicapai selama pembelajaran

2) Kegiatan Inti

Kegiatan yang dilaksanakan secara garis besar adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan pertemuan 1

- Guru melaksanakan pembelajaran untuk menjelaskan penyelesaian soal cerita
- Guru membagikan tugas pada kelompok untuk diselesaikan
- Mengamati dan membimbing pada kelompok yang mengalami kesulitan.
- Bersama siswa membahas hasil penyelesaian tugas
- Presentasi hasil kerja kelompok
- Tanya Jawab antar saling bertukar informasi pemahaman
- Kesimpulan
- Refleksi

b. Kegiatan pertemuan 2

- Memperhatikan penjelasan yang diberikan guru

- Melaksanakan tugas yang diberikan guru untuk menyelesaikan soal dengan kelompoknya dengan langkah-langkah: salah satu anggota kelompok membacakan soal, membuat prediksi atau menafsirkan atas soal tersebut dengan menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, membuat ikhtisar atau rencana penyelesaian soal, menuliskan penyelesaian soal secara urut, dan saling merevisi dan mengedit pekerjaan (jika ada yang perlu direvisi).
- Mengamati dan membimbing pada kelompok yang mengalami kesulitan.
- Bersama siswa membahas hasil penyelesaian tugas
- Presentasi hasil kerja kelompok
- Tanya Jawab antar saling bertukar informasi pemahaman
- Kesimpulan
- Refleksi

c. Kegiatan Pertemuan 3

- Persiapan tes akhir
- Pelaksanaan tes akhir
- Penilaian hasil tes akhir
- Analisis hasil penilaian pada tes akhir
- Kesimpulan tes akhir

3) Kegiatan Penutup

- Menyimpulkan hasil pembelajaran
- Menghubungkan materi dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari
- Pesan moral
- Memberi reward dan punishment

**c. Observasi dan Evaluasi**

**Tabel 1. Hasil Tes Siswa Siklus II**

No	Aspek yg diamati	Jml	Ket
1	Siswa yang Tuntas	21	70%
2	Yang tidak tuntas	9	30%
3	Jumlah Skor Tercapai	1910	
4	Rata-rata Skor tercapai	63,67	
5	Skor Ideal	3000	
6	Klasikal	30%	Belum Tuntas
7	Nilai Rata-rata	63,37	
8	Nilai Tertinggi	80 (9 Siswa)	30%
9	Nilai Terendah	60 (3 Siswa)	10%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas setelah dilakukan tes individu pada siklus II adalah 21 orang (70%), sedang

sisanya 9 orang siswa (30%) belum tuntas. Nilai rata-rata siswa adalah 6,37. Ketuntasan siswa belum termasuk kategori ketuntasan klasikal karena hanya 70% siswa yang mendapat nilai di atas 70. Sedangkan untuk bisa tuntas secara klasikal diperlukan 85% siswa yang mendapat nilai di atas 70. Oleh sebab itu, penelitian melaksanakan siklus ke III.

#### **d. Tahap Refleksi**

Setelah melaksanakan pengamatan selama pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya diadakan refleksi atas segala yang dilakukan.

- 1) Dari pengalaman tersebut kemampuan guru dalam mengelola kelas dan kelompok diperoleh temuan sebagai berikut.
  - a. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran waktu yang digunakan sudah efisien
  - b. Guru menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis
- 2) Dari pengalaman terhadap kemampuan siswa dalam kegiatan belajar di dalam kelas diperoleh temuan sebagai berikut.
  - a) Semua siswa sudah siap mengikuti pelajaran
  - b) Semua siswa antusias mengerjakan soal yang diberikan oleh guru
  - c) Ada kelompok yang tidak benar dalam mengerjakan soal
  - d) Semua kelompok sudah berani memberikan tanggapan terhadap hasil yang disajikan kelompok lain
  - e) Penyaji yang merupakan wakil dari kelompok siswa sudah tidak ada yang canggung dalam menyajikan hasil di depan kelas

Secara garis besar pelaksanaan siklus II berlangsung baik, akan tetapi kegiatan pada siklus II perlu diulang dengan soal yang dicampur antara penyelesaian soal cerita dan perbandingan berbalik nilai, untuk itu penilaian dilanjutkan pada siklus III.

### **3. Pelaksanaan Siklus III**

Siklus III dilaksanakan pada tanggal 16 sampai dengan tanggal 30 September 2019. Tanggal 16 September 2019 untuk kegiatan pembelajaran yang pertama pada siklus III. Sedangkan tanggal 23 September 2019 kegiatan ke dua dan tanggal 30 September 2019 untuk tes akhir siklus III. Pelaksanaan pada siklus III membutuhkan waktu 3 x jam pelajaran (105 menit). Pelaksanaan setiap siklus mencakup empat tahapan, yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) observasi/evaluasi, dan (d) refleksi. Uraian pelaksanaan siklus III sebagai berikut.

#### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menentukan materi yang akan diajarkan yaitu soal cerita.
- 2) Merancang desain pembelajaran sebagai pedoman pembelajaran.

- 3) Menentukan soal cerita yang dipilih siswa sebagai sarana untuk pembelajaran.
- 4) Menyusun alat evaluasi di akhir pertemuan untuk mengukur keberhasilan siswa.
- 5) Menyusun dan menyiapkan pedoman observasi pembelajaran baik untuk guru maupun untuk siswa.

**b. Tahap Kegiatan/Pelaksanaan**

Pada tahap ini dilaksanakan desain pembelajaran penyelesaian soal cerita sesuai dengan desain pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan yang dilakukan adalah:

1) Membuka Pelajaran

Hal-hal yang dilaksanakan dalam pembukaan pelajaran yaitu:

- Presensi
- Memberi informasi tentang materi
- Memberikan apresiasi
- Guru memotivasi siswa untuk aktif belajar
- Informasi tujuan yang akan dicapai selama pembelajaran

2) Kegiatan Inti

Kegiatan yang dilaksanakan secara garis besar adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan pertemuan 1

- Guru melaksanakan pembelajaran untuk menjelaskan penyelesaian soal cerita
- Guru membagikan tugas pada kelompok untuk diselesaikan
- Mengamati dan membimbing pada kelompok yang mengalami kesulitan.
- Bersama siswa membahas hasil penyelesaian tugas
- Presentasi hasil kerja kelompok
- Tanya Jawab antar saling bertukar informasi pemahaman
- Kesimpulan
- Refleksi

b) Kegiatan pertemuan 2

- Memperhatikan penjelasan yang diberikan guru
- Melaksanakan tugas yang diberikan guru untuk menyelesaikan soal dengan kelompoknya dengan langkah-langkah: salah satu anggota kelompok membacakan soal, membuat prediksi atau menafsirkan atas soal tersebut dengan menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, membuat ikhtisar atau rencana penyelesaian soal, menuliskan penyelesaian soal secara urut, dan saling merevisi dan mengedit pekerjaan (jika ada yang perlu direvisi).

- Mengamati dan membimbing pada kelompok yang mengalami kesulitan.
- Bersama siswa membahas hasil penyelesaian tugas
- Presentasi hasil kerja kelompok
- Tanya Jawab antar saling bertukar informasi pemahaman
- Kesimpulan
- Refleksi
- c) Kegiatan Pertemuan 3
  - Persiapan tes akhir
  - Pelaksanaan tes akhir
  - Penilaian hasil tes akhir
  - Analisis hasil penilaian pada tes akhir
  - Kesimpulan tes akhir
- 3) Kegiatan Penutup
  - Menyimpulkan hasil pembelajaran
  - Menghubungkan materi dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari
  - Pesan moral
  - Memberi reward dan punishment

### c. Hasil Observasi

Tabel 2. Hasil Tes Siswa Siklus III

No	Aspek yg diamati	Jml	Ket
1	Siswa yang Tuntas	27	90%
2	Yang tidak tuntas	3	10%
3	Jumlah Skor Tercapai	2170	
4	Rata-rata Skor tercapai	72,00	
5	Skor Ideal	3000	
6	Klasikal	90%	Belum Tuntas
7	Nilai Rata-rata	7,23	
8	Nilai Tertinggi	90 (18 Siswa)	60%
9	Nilai Terendah	60 (3 Siswa)	10%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas setelah dilakukan tes individu pada siklus III adalah 27 orang (90%), sedang sisanya 3 orang siswa (10%) tidak tuntas. Nilai rata-rata siswa adalah 7,23. Ketuntasan siswa ini sudah termasuk kategori ketuntasan klasikal karena 90% siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$ . Sesuai angka ketuntasan klasikal yang harus dipenuhi sebesar 85%, maka dapat dinyatakan bahwa secara individu dan klasikal sudah tuntas. Dengan ini penelitian menyatakan proses penilaian tindakan kelas dinyatakan selesai.

#### d. Tahap Refleksi

Setelah melaksanakan pengamatan selama pebelajaran di dalam kelas, selanjutnya diadakan refleksi atas segala yang dilakukan.

- 1) Dari pengalam tersebut kemampuan guru dalam mengelola kelas dan kelompok diperoleh temuan sebagai berikut.
  - a) Guru dalam menyampaikan materi pelajaran waktu yag digunakan sudah efisien
  - b) Guru menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis.
- 2) Dari pengalamn terhadap kemampuan siswa dalam kegiatan belajar di dalam kelas diperoleh temuan sebagai berikut.
  - a) Semua siswa sudah siap mengikuti pelajaran
  - b) Semua siswa antusias mengerjakan soal yang diberikan oleh guru
  - c) Semua kelompok sudah berani memberikan tanggapan terhadap hasil yang disajikan kelompok lain
  - d) Penyaji yang merupakan wakil dari kelompok siswa sudah tidak ada yang canggung dalam menyajikan hasil di depan kelas
  - e) Siswa lebih ramai berdiskusi pada kelompoknya dibandingkan pada siklus I dan siklus II.

Berdasarkan temuan hasil refleksi/evaluasi dalam siklus III ini secara keseluruhan pembelajaran dengan *Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading and Compoisition (CIRC)* berlangsung dengan baik. Hasil belajar siswa Kelas VI SD Negeri 2 Bandar Sribhawono dalam penyelesaian soal cerita dapat ditingkatkan secara. Begitu pula aktivitas guru dapam pembelajaran mencapai rata-rata baik.

#### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading and Compoisition* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III). Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 3. Hasil Penelitian Siklus I, II, dan III**

No	Unsur	HASIL TES SIKLUS I dan II				HASIL TES SIKLUS II dan III			
		S. I	S. II	Ket	Jumlah	S. II	S. III	Ket	Jumlah
1	Tuntas	60%	70%	Naik	60%	70%	90%	NAIK	20%
2	Tdk Tuntas	40%	30%	Turun	40%	30%	10%	TURUN	20%
3	Siswa Tuntas	18	21	Naik	3	21	27	NAIK	6
4	Siswa Tdk Tuntas	12	9	Turun	3	9	3	TURUN	6
5	Nilai Rata-rata	6	7	Naik	1	7	8,5	NAIK	1,5

6	Nilai Tertinggi	80	80	Tetap	0	80	100	NAIK	0
7	Nilai Terendah	60	60	Tetap	0	60	65	TETAP	0
8	Siswa Nilai Tertinggi	3	9	Naik	6	9	18	NAIK	9
9	Siswa Nilai Terendah	9	3	Turun	6	3	3	TETAP	3

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil penelitian pada siswa Kelas VI mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I ketuntasan siswa secara klasikal hanya sebesar 60%. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 orang dan 12 siswa lainnya tidak tuntas. Hanya 2 orang siswa yang memperoleh nilai tertinggi 80. Sementara 21 orang siswa lainnya memperoleh nilai terendah, yaitu 60 belum tuntas secara klasikal. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dengan ketuntasan klasikal sebesar 70%. Siswa yang tuntas sebesar 21 orang, 7 orang siswa lainnya tidak tuntas. Meskipun jumlah perolehan skor tertinggi hanya 9 orang siswa, tetapi jumlah ketuntasan klasikal pada siklus II terjadi peningkatan sejumlah 3 orang siswa yang pada siklus I, maka dinyatakan Tuntas klasikal. Selanjutnya pada siklus III kembali mengalami peningkatan ketuntasan klasikal menjadi 90% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 27 orang siswa dan 3 orang lainnya tidak tuntas. Jumlah siswa yang memperoleh nilai tertinggi pun meningkat menjadi 8 orang.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian pada siklus III, penelitian ini dapat dihentikan karena ketuntasan belajar klasikal sudah mencapai 90%, artinya ketuntasan klasikal sudah lebih dari target yang ditentukan yaitu 85,00%. Meskipun ketuntasan klasikal sudah tercapai, nilai tertinggi 100 terendah 65, namun terlihat dari data pengamatan selama proses pembelajaran, masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti seperti kedisiplinan siswa.

Berdasarkan pembahasan di atas, artinya hipotesis tindakan terbukti yaitu, melalui model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe CIRC* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi penyelesaian soal cerita siswa Kelas VI SD Negeri 2 Sri Bhawono.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas mengenai penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada siswa Kelas VI SD Negeri 2 Sri Bhawono dapat diperoleh kesimpulan, yaitu: 1) Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan

hasil belajar Matematika materi penyelesaian soal cerita; 2) penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading and Compisition (CIRC)* dapat meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran Matematika materi penyelesaian soal cerita di Kelas VI SD Negeri 2 Sribhawono TP 2019/2020.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu; dkk. (1997). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi; dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Pelajaran Matematika Kelas VI SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Grafindo Persada.
- Mulyono. (1990). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, S. (1997). *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur, Mohamad. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Sardiman, A.M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja
- Silberman, Melvin L. (2000). *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media.
- Slavin. (1995). *Educations Problem Solving. 1995*. Grasindo. Jakarta.
- Sudjana. (1999). *Belajar dan Hakekatnya*. Bandung. Nusa Media.
- Sukidin, dkk. (2002). *Petunjuk Praktis Penelitian Tindakan Kelas untuk Penyusunan Skripsi*. Semarang: FMIPA UNNES.
- Suyitno, Amin. (2004). *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang: FMIPA UNNES.